

LAPORAN PENELITIAN



EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN LANGKAI KOTA PALANGKA RAYA

1. ARAFAT, M.A.P
2. ALLIN ISLAMTI

NIDN 1117027402
NIM 21.11.024741

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JULI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Pengabdian :Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di KelurahanLangkai Kota Palangka Raya

Nama Ketua : Arafat, M.A.P
NIDN : 1117027402
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nomor Hp : 08125153271
Alamat Email : arafat1702@gmail.com
Nama Anggota 1 : 1. Allin Islamti
NIM : 21.11.024741
Biaya Penelitian : Mandiri

 <p>Mengetahui, Dekan FISIP</p>  <p>Dr. Afrwani, S.Sos., M.A.P NIK. 15.0101.003</p>	<p>Laporan Penelitian Telah Didata Oleh Prodi</p>
--	---

Palangka Raya, 29 Juli 2024



Mengetahui,
Dekan FISIP



Dr. Afrwani, S.Sos., M.A.P
NIK. 15.0101.003

Ketua



Arafat, M.A.P
NIDN. 1117027402

Menyetujui,
Kepala LP2M UMPR



Apt. M. Rizki Fadhil Pratama, M.Si
NIK. 15.0602.042

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
ABSTRAK	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
BAB V KESIMPULAN.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya

¹ Arafat, ² Allin Islamti

¹Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email : arafat1702@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas dari pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Langkai dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Ketertarikan peneliti pada tema ini berawal dari Kelurahan Langkai yang cukup padat penduduk dengan wilayah yang tidak terlalu besar. Sehingga hal ini penulis kaitkan dengan pelaksanaan program keluarga harapan melalui sudut pandang efektivitas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Dinas Sosial Kota Palangka Raya. Serta Objek penelitian ini adalah Keluarga penerima manfaat (KPM) dari bantuan PKH.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Program keluarga harapan sudah dilakukan cukup efektif di kelurahan langkai. Hal ini berdasarkan acuan lima poin indikator efektivitas yaitu Pemahaman program, Tepat sasaran, tepat waktu, Tercapainya tujuan, dan Perubahan Nyata. Terlihat jelas ada penurunan jumlah KPM pada setiap tahapan, menjadikan cukup efektif dan berdampak baik pelaksanaan PKH di Kelurahan Langkai. Bahwa masyarakat sebelumnya menerima bantuan, sudah tidak menerima bantuan karena merasa sudah lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Keluarga Harapan, dan Keluarga Penerima Manfaat.

BAB I

PENDAHULUAN

Pemerintah sebagai pelayanan rakyat tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Ada beberapa fungsi pemerintah salah satunya merupakan fungsi sekunder yang didalamnya terdapat fungsi pembangunan dan fungsi pemberdayaan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat memerlukan penanganan secara serius untuk menghindari merosotnya mutu generasi (lost generation) dimasa mendatang. Dalam mengatasi kemiskinan perlu adanya upaya pendekatan humanisme yang menekankan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pendekatan kesejahteraan, dan penyediaan Jaminan proteksi sosial. Dari fungsi tadi maka upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya menjalankan berbagai program penanggulangan kemiskinan yang pada program tentunya terdapat rencana mencapai tujuan, target dan program kemiskinan.

Mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah menerapkan suatu program yang dilakukan secara transparan untuk mencegah terjadinya korupsi. Solusi yang dilakukan pemerintah dengan menerapkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, untuk memutus rantai kemiskinan dengan memberikan bantuan pendidikan (utamanya). Hal tersebut di maksudkan agar masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan untuk dapat memanfaatkan kekayaan yang melimpah. “Bahwa kekayaan alam tidak di manfaatkan dengan maksimal karena kurangnya pengetahuan di bidang tersebut³”. Sehingga pemerintah menginginkan pemberian bantuan PKH untuk memutus rantai keturunan kemiskinan di keluarga tersebut melalui peningkatan pendidikan.

Masyarakat Indonesia yang mendapatkan bantuan PKH tidak paham dengan tujuan yang sebenarnya. Pola pikir masyarakat yang masih ketergantungan dengan PKH menjadi tidak

mandiri, padahal tujuan PKH adalah untuk memutus rantai kemiskinan. PKH memiliki sasaran yaitu rumah Tangga sangat miskin (RTSM) yang memiliki penghasilan di bawah Rp 361.990 setiap bulan. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan pertama kali di laksanakan di 7 Provinsi dan 48 Kabupaten/Kota pada tahun 2007 Jumlah penerima sekitar 387.928 penduduk. Dampak baik di dapatkan setelah di laksanakannya PKH, pada tahun 2011 PKH di kembangkan menjadi 25 Provinsi dan 118 Kabupaten/ Kota jumlah penerima 1,1 juta penduduk. Puncak dari pelaksanaan PKH di Indonesia pada tahun 2014 yaitu sebanyak 3,2 juta penduduk penerima Bantuan PKH. Pada tahun 2022 hampir 95% wilayah Indonesia sudah menerapkan PKH dengan jumlah penerima sekitar 8,9 juta jiwa. Program Keluarga Harapan ini memiliki beberapa kriteria (RTSM) sasaran yang akan menerima bantuan yaitu:

1. Ibu hamil/nifas/anak balita.
2. anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra sekolah).
3. Anak usia SD/MI/Paket A/SDLB (usia 7-12 tahun).
4. Anak SLTP/MTs/Paket B/SMLB (Usia 12-15).
5. Anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengan disabilitas.

Mengidentifikasi penjelasan di atas bahwasanya perlu melihat dari sudut pandang tingkat kemiskinan di kota Palangka Raya. Berikut ini adalah data tahun 2021-2022 mengenai tingkat jumlah dan presentase kemiskinan yang ada di kota Palangka Raya.

Tabel I
Kemiskinan di Kota Palangka Raya

No	Tahun	Kemiskinan	
		Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Presentase (%)
1	2021	10,86	3,75
2	2022	10,62	3,61

Sumber : Bps Kota Palangka Raya.

Memahami data tersebut bahwasanya kemiskinan pada tahun 2021 ada 10,86 ribu jiwa dengan presentase 3,75. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah kemiskinan di Kota Palangka Raya ada 10,62 Ribu jiwa dengan presentase 3,61. Hal ini menunjukkan ada penurunan jumlah kemiskinan di Kota Palangka Raya kurang lebih sekitar 24 ribu jiwa, dengan presentase 0,14 %.

Tentu penurunan ini salah satunya karena adanya efektivitas dari implimentasi PKH di Kota palangka raya.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kota Palangka Raya salah satunya di Kelurahan Langkai menjadi lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis. Kelurahan langkai merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan pahandut, Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian di kelurahan langkai karena jumlah penduduk yang cukup padat.

Penulis mengacu dari penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya”. Hal ini karena bantuan PKH dapat menjadi saran meringankan kebutuhan yang terus adanya peningkatan di masyarakat. Bantuan PKH pendidikan dan lansia misalnya menjadi sarana penunjang bantuan pendidikan dan keberlangsungan hidup lansia. Riset tersebut tentu memiliki perbedaan dari segi lokasi, waktu, subjek dan objek riset juga jelas berbeda. Demografis dan budaya serta karakter masyarakat juga berbeda, sehingga ini dapat menjadi pembaharuan dan penambahan referensi riset nantinya mengenai PKH di Kota Palangka Raya khususnya kelurahan langkai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Efektivitas.

a. Pengertian Efektivitas.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris "effective" artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran kegiatan atau program yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi. Dapat dikatakan efektif jika tujuan atau sasaran tersebut telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh pendapat menurut (Sumaryadi,2005), mengungkapkan bahwa efektivitas pada organisasi bisa dirumuskan menjadi tingkat perwujudan target yang menampakan sejauh mana target sudah dicapai.

Menurut Beni 2016: 69 mengatakan efektivitas merupakan interaksi antara output, dan bisa jua dikatakan berukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan mekanisme menurut organisasi. Efektivitas juga berhubungan denganderajat keberhasilan suatu operasi dalam sektor public sebagai akibatnya suatu aktivitas dikatakan efektif apabila aktivitas tadi memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat sasaran yang telah ditentukan. Adapun kriteria atau ukuran tentang pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P Siagian (2008:77), yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal yang dimaksudkan agar karyawan pada melaksanakan tugas mencapai target yang terarah dan tujuan organisasi bisa tercapai.
- 2) Kejelasan Strategi pencapaian tujuan, sudah diketahui bahwa strategi merupakan “pada jalan” yang diikuti pada melakukan berbagai upaya pada mencapai target-target yang dipengaruhi supaya para implementer tidak tersesat pada pencapaian

tujuan organisasi.

- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang kuat, berkaitan menggunakan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang sudah ditetapkan merupakan kebijakan yang telah ditetapkan bisa menjembatani tujuan-tujuan menggunakan usaha-usaha pelaksanaan aktivitas operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, dalam hakekatnya berarti memutuskan kini apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusun program yang sempurna suatu perencanaan yang baik masih perlu dijabarkan pada program-program pelaksanaan yang sempurna karena bila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya saran dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi merupakan kemampuan bekerja secara produktif. Dengan wahanaprasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program bila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tadi tidak akan mencapai sasarannya, karna dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan dengan tujuannya.
- 8) Sistem pegawai dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat insan yang sempurna maka efektivitas organisasi berdasarkan terdapatnya sistem pengawasan pengendalian.

b. Faktor Efektivitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu:

- 1) Adanya tujuan yang jelas.
- 2) Struktur organisasi.
- 3) Adanya dukungan masyarakat atau partisipasi.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang dikemukakan oleh Richard M Steers (1995:9) dalam buku karya Khaerul Umam (2012:351) peneliti menguraikan menjadi berikut:

- 1) Karakteristik Organisasi adalah

Hubungan yang sifatnya relative tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relative tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

2) Karakteristik Lingkungan

Lingkungan alam dan lingkungan luar organisasi juga berpengaruh atas efektivitas. Lingkungan luar meliputi hukum, ekonomi dan pasar dan dimana organisasi berusaha mendapatkan sumber daya yang mendistribusikan keluarnya. Lingkungan dalam meliputi kebudayaan dan sosial yang sangat menentukan perilaku pekerja.

3) Karakteristik Pekerja.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

4) Karakteristik Manajemen

Karakteristik manajemen merupakan strategi dan prosedur kerja yang dirancang untuk mengkondisikan seluruh hal yg terdapat didalam organisasi sebagai akibatnya efektifitas tercapai.

2. Program Keluarga Harapan (PKH).

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Grindle dalam (Mulyadi, 2015) menjelaskan bahwa isi program harus menggambarkan: "kepentingan yang dipengaruhi (interest affected), jenis manfaat (type of benefit), derajat perubahan yang diinginkan (extent of change envisioned), status pembuatan keputusan (site of decision making), pelaksanaan program (program implementers) serta sumber daya yang tersedia (resources committed)".

Menurut S.P. Siagian pada (Mulyadi, 2015) mengemukakan bahwa perumusan program kerja adalah perincian dari pada suatu rencana. Dalam hubungannya menggunakan pembangunan nasional program kerja itu terwujud berbagai macam daribentuk kegiatan.

a. **Pengertian Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan atau sering disebut PKH merupakan program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi eksklusif menggunakan memberlakukan persyaratan dalam rangka buat membarui perilak miskin. Program sebagaimana dimaksud merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal menjadi program conditional cash transfers (CCT) atau acara Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tadi bisa berupa kehadiran pada fasilitas pendidikan (contohnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran pada fasilitas kesehatan (contohnya bagi balita, atau bagi hamil).

b. **Tujuan Program Keluarga Harapan.**

Tujuan primer dari PKH ini merupakan buat mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, menaikkan kualitas sumber daya manusia, dan membarui perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan menurut gerombolan paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung menggunakan upaya meningkatkan kecepatan pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs). Selain hal tersebut, masih masih ada beberapa tujuan lain menurut PKH ini baik secara khusus maupun umum.

Tujuan khusus PKH, yaitu:

- 1) kualitas kesehatan RTSM/KSM
 - 2) Meningkatkan tingkat pendidikan anak-anak RTSM/KSM
 - 3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM/KSM
- Tujuan umum PKH, yaitu:

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku peserta PKH yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan

c. **Sasaran Program Keluarga Harapan.**

Sasaran PKH yang sebelumnya berbasis Rumah Tangga, terhitung semenjak ketika tadi berubah sebagai berbasis Keluarga. Perubahan ini buat mengakomodasi prinsip bahwa keluarga (yaitu orang tua–ayah, ibu–dan anak) merupakan satu orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak. Lantaran itu keluarga merupakan unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada upaya memutus rantai kemiskinan antar generasi. Beberapa keluarga bisa berkumpul pada satu tempat tinggal yang mencerminkan satu kesatuan pengeluaran konsumsi (yang dioperasikan pada bentuk satu dapur). PKH diberikan pada Keluarga Sangat Miskin (KSM). Data keluarga yang bisa menjadi peserta PKH didapatkan menurut Basis Data Terpadu dan memenuhi sedikitnya satu kriteria kepesertaan program berikut, yaitu:

- 1) Memiliki ibu hamil/nifas/anak balita.
- 2) Memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra sekolah).
- 3) Anak usia SD/MI/Paket A/SDLB (usia 7-12 tahun).
- 4) Anak SLTP/MTs/Paket B/SMLB (Usia 12-15).
- 5) Anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengan disabilitas.

d. **Peran Penanggulangan PKH dalam Kemiskinan.**

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia pada sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk meliputi penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan tingkat kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara

berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaansosial nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan pendekatan yang telah digunakan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi Kualitatif tak jarang disebut dengan metode penelitian naturalistik yang mana penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan mekanisme penelitian yang membentuk data deskriptif kualitatif berupa istilah-istilah tertulis atau verbal berdasarkan orang-orang atau pelaku yg diamatinya. Sebagaimana dalam metode penelitian kualitatif itu sendiri hasil analisis datanya tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapat data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) kelurahan langkai Kota Palangka Raya. Penelitian berlokasi di Kantor Dinas Sosial Kota Palangka Raya yang berfokus pada aparat dan penerima manfaat dalam program keluarga harapan (PKH) kelurahan langkai Kota Palangka Raya.

Menurut sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu: Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Menurut (Moleong, 2007) kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara adalah sumber data primer. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis, atau melalui rekaman foto dan lain-lain. Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung atau observasi maupun hasil wawancara yang ditujukan untuk aparat Dinas Sosial Kota Palangka Raya dan keluarga penerima manfaat.

2. Data Sekunder

Menurut (Moleong, 2007) data sekunder adalah data tambahan yang berasal menurut sumber tertulis seperti sumber dari buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen langsung & dokumen resmi lainnya. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari media online dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Narasumber dan Informasi.

Narasumber atau informan pada penelitian ini merupakan orang yang berwenang dalam memberikan informasi mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam kelurahan Langkai Kota Palangka Raya yang terdiri dari:

- 1) Bidang Pengendalian bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial
- 2) Petugas pendamping PKH Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya
- 3) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program PKH Pada Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya

Untuk pengumpulan data primer dan data sekunder penulis menggunakan pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian guna memperoleh fakta data yang lebih akurat tentang hal-hal yang diteliti. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk melihat secara langsung Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya. Menurut Notoatmodjo mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Dalam upaya pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen diantaranya buku, majalah, Koran dll.

2. Wawancara

Menurut (Moleong, 2007) wawancara merupakan percakapan menggunakan maksud tertentu oleh 2 pihak, yaitu pewawancara menjadi pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini, terutama yaitu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di kelurahan langkai kota palangka raya dan pihak berdasarkan Dinas Sosial kota palangka raya. Agar wawancara sebagai lebih valid, peneliti merekam hasil wawancara untuk keperluan pengolahan data. Mekanisme wawancara dilakukan menggunakan cara wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan." Dalam wawancara terstruktur dilakukan secara individual yakni wawancara peneliti dengan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di kelurahan kota palangkaraya lalu menggunakan pendamping dan kordinator daerah Program Keluarga Harapan (PKH)di kota palangka raya.

3. Dokumentasi

Dengan adanya teknik dokumentasi bisa menjadikan hasil penelitian data pengamatan dan wawancara lebih dapat dipercaya, lantaran di dalam teknik dokumentasi sudah menyertai bukti-bukti baik secara tertulis juga bentuk gambar sehingga bisa menaruh kepercayaan yang seksama lantaran benar-benar melakukan penelitian dan hasil data yang diperoleh benar-benar valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya dengan menggunakan Indikator Menurut Bachtiar (2018) yang terdiri dari 5 indikator. Lima indikator tersebut, Pengenalan Program, Sasaran Program, Penetapan Jadwal, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan nyata. Kelurahan Langkai merupakan salah satu Kelurahan di Kota Palangka Raya yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini merupakan Program yang diselenggarakan oleh pemerintah dan di belikan kepada msyarakat melalui Kementrian Sosial Republik Indonesia pada Tahun 2018. Peneliti akan menjabarkan hasil wawancara dari narasumber yang terkait dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan Indikator penelitian.

1. Pengenalan Program.

Pengenalan Program bertujuan untuk menganalisis seberapa baik sosialisasi yang dilakukan. Pemahaman program bertujuan untuk menganalisis seberapa baik sosialisasi yang dilakukan Dinas Sosial Kota Palangka Raya dalam memberikan pemahaman terhadap program PKH khususnya kepada keluarga penerima manfaat (KPM). Yang melaksanakan sosialisasi adalah Tim Koordinasi Bantuan PKH Kota Palangka Raya, pendamping sosial, aparat daerah dan bank penyalur. Program PKH ini dilakukan dengan mengadakan berbagai sosialisasi kepada masyarakat mengenai mekanisme pelaksanaan program dan pemanfaatan PKH dalam memenuhi kebutuhan KPM. Selain itu, untuk menyalurkan bantuan PKH dengan baik, dilakukan tahap pendaftaran KPM berupa pendataan dan survei kepada KPM. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pihak Dinas Sosial Kota Palangka Raya Ketua bidang perlindungan jaminan sosial, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, upaya Dinas Sosial Kota Palangka Raya adalah memberikan

pemahaman kepada masyarakat tentang program PKH melalui sosialisasi program PKH. Dalam sosialisasi PKH, khusus mengundang pihak-pihak terkait dalam penyaluran bantuan seperti pendamping PKH, Dinas Sosial Kota Palangka Raya dan bank terkait, serta mengundang aparatur daerah untuk ikut serta dalam sosialisasi tersebut, di Kelurahan Langkai mengenai program PKH.

2. Sasaran Program

Tujuan yang tepat mewakili keinginan yang telah tercapai atau menjadi kenyataan, atau dengan kata lain tujuan yang harus dicapai sesuai rencana. Indeks ini digunakan untuk mengukur apakah penyelenggaraan program keluarga harapan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Palangka Raya sudah tepat bagi mereka yang berhak menerima bantuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa program PKH di Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya ini belum mencapai tujuannya, karena masih ada masyarakat yang seharusnya menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) ternyata TIDAK, mutlak menerimanya, namun mereka yang tidak berhak atas bantuan ini atau dianggap memenuhi syarat menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) akan menerimanya. Hal ini diwujudkan dengan banyaknya keluhan dari sebagian pendamping program dan masyarakat hingga koordinator wilayah pendamping program PKH yang masih mengeluhkan target audiens program PKH karena dikeluarkan oleh Kementerian Sosial.

3. Penetapan Jadwal

Mengenai apakah waktu pelaksanaan program sesuai dengan target waktu yang direncanakan. Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah penyaluran PKH sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak. Berdasarkan pedoman PKH tahun 2018 yang disusun oleh Kementerian/ Lembaga terkait lintas sektor. Penyaluran PKH dilakukan oleh bank yang bekerjasama dengan Kementerian Sosial Kota Palangka Raya sendiri yang disediakan oleh bank BRI. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap penerima manfaat program PKH terlihat bahwa ketepatan waktu penyaluran bantuan PKH semakin tidak efektif. Salah satu penerima manfaat PKH merasa kecewa karena waktu penyaluran bantuan yang tidak menentu setiap bulannya sehingga ia harus menanggung sendiri kebutuhan pangan keluarganya hingga sisa PKH lunas. Keterlambatan tersebut bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Dinas Sosial karena pihak pusat bekerja sama langsung dengan pihak bank BRI yang merupakan bank penyalur PKH wilayah Kota Palangka raya untuk penyaluran dana bantuan.

4. Tercapainya tujuan

Pencapaian tujuan dari program PKH dapat dilihat dari terwujudnya harapan dari adanya program PKH ini yaitu menanggulangi kemiskinan dengan cara penyaluran bantuan sosial untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat berupa pemenuhan sebagian kebutuhan dan untuk meningkatkan kesejahteraan serta derajat kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya yang berada di Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya. Bahwa pencapaian tujuan program dalam pengukuran efektivitas program dapat dilihat dari sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksana program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan sebuah program harus mampu termanifestasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Perubahan nyata

Perubahan nyata menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya Kelurahan Langkai sebelum dan sesudah menerima program PKH yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Palangka Raya. Program PKH diharapkan mampu merubah keadaan sosial ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik yaitu dengan meningkatnya kesejahteraan

masyarakat miskin dan masyarakat rentan miskin. Dengan adanya program PKH ternyata kondisi kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang cukup baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, perubahan nyata yang dapat dilihat di Kelurahan Langkai sudah efektif. Menurut keluarga penerima bantuan PKH telah berjalan dengan baik dan mampu mengurangi beban keluarga penerima bantuan dan juga petugas setiap bulannya melakukan verifikasi data dan memantau jalannya program PKH.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam penanggulangan kemiskinan pada Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya. Adapun 5 indikator yang digunakan peneliti adalah Pengenalan Program, Sasaran Program, Penetapan Jadwal, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Berikut penjabaran kesimpulan dari kelima hal tersebut. Pengenalan Program, dimaksudkan dengan pemberian informasi kepada penerima bantuan PKH oleh instansi terkait dalam mekanisme dan pelaksanaannya. Hal ini Sudah dilakukan dengan maksimal dan efektif dalam pelaksanaannya di kelurahan langkai. Hal ini dapat diketahui dengan pemahaman yang jelas dari penerima bantuan PKH dalam mekanisme yang ada. Sasaran program, dalam pelaksanaannya di kelurahan langkai belum efektif karena banyak masyarakat penerima bantuan PKH yang datanya cukup berantakan. Basis data dari kementerian yang belum update dengan yang terbaru di lapangan menjadikan masyarakat penerima bantuan PKH di kelurahan langkai beberapa tidak mendapat bantuan. Penetapan Jadwal, bahwasanya ketepatan waktu pelaksanaan program bantuan PKH tidak sesuai dengan agenda yang ada. Hal ini karena saldo dari pusat belum masuk ke rekening KPM, Sehingga terjadi keterlambatan dalam pelaksanaannya di Kelurahan Langkai. Tercapainya tujuan, hal ini dapat dilihat dari keluarga yang menerima bantuan PKH semakin menurun pada setiap tahapannya. Hal ini dapat dipahami bahwasanya penerima bantuan PKH ini sudah ada yang mulai sejahtera sehingga tidak lagi menerima bantuan PKH. Perubahan nyata dapat dilakukan dengan pemerintah (instansi terkait) dapat memperbaiki basis data dan mengoptimalkan ketepatan waktu dalam pelaksanaan Banyuan PKH khususnya pada wilayah Kelurahan Langkai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ardiyanto, A. F., & Prabawati, I. (2021). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk (Studi Pada Bidang Pendidikan)*. Publika, 13-24.
- Bakhtiar, A. N., & Qodir, Z. (2018). *Implementasi program keluarga harapan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di kecamatan Berbah Sleman Tahun 2018*. *Journal of Governance and Public Policy*, 2(2), 205- 227.
- Dwi, L. (2022). *Efektivitas Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Ketapang Kuala Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*
- Silalahi, U. (2006). *Metode penelitian sosial*.
- Susantyo, B., Nainggolan, T., Rahman, A., Erwinsyah, R. G., Irmayani, N. R., Habibullah, H., ... & Arifin, J. (2020). *Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial Bagi Keluarga penerima manfaat (PKH)*.